

*Pembelajaran kooperatif tipe course review horay dalam proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo*

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Proses Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**Nur Afifah**

**NIM: 11010044217**

**UNESA**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2017**

## **Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Proses Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB**

**Nur Afifah dan Zaini Sudarto**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[adelahuya@gmail.com](mailto:adelahuya@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Learning mathematics was a process of learner's change with his/her learning environment discussing about numbers and the counting. Mentally retardation children had intellectual hindrance which had impact to learning problem as difficulty in thinking abstractly, whatever learning should behave concrete such as in academic domain. Therefore, to solve the problem of mentally retardation children in learning mathematics process it was given fun learning model i.e. cooperative learning model of course review horay type. This research had purpose to analyze whether there was influence of learning cooperative model of course review horay in learning mathematics to mild mentally retardation children in SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo or not.

The kind of research used was pre-experiment. The design used one group pre test post test. The method used to collect the data was test method and documentation method. For data analysis, the research used the analysis technique of statistic non parametric with 6 children as subject. From the result of data analysis it was indicated that the average value of pre test was 45 and the average value of post test was 83. The research result after giving cooperative learning of course review horay type indicated that  $z_h = 2,05 > Z_t = 1,96$ . It indicated "there was significant influence of cooperative learning model of course review horay type in learning mathematics to mild mentally retardation children in SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo".

Keywords : mathematics, cooperative learning of course review horay type

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup (Roesminingsih dan Lamijan, 2006: 4).

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan proses belajar-mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:3). Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Dalam hal ini proses pembelajaran menuntut para guru untuk mengendalikan kegiatan belajar peserta didik serta merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hubungan timbal balik yang positif antara guru dengan siswanya

supaya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Demikian pula dalam lingkungan belajar di sekolah khusus untuk anak tunagrahita. Amin (1995: 167) menyatakan "dalam pendidikan anak tunagrahita, guru bukan saja diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas primernya dengan sebaik-baiknya, tetapi juga harus sanggup membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengembangkan pribadi anak secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing". Kemampuan tersebut salah satunya adalah kemampuan berfikir anak tunagrahita dalam bidang pelajaran.

Amin (1995) menyatakan dengan keterbatasan kemampuan berfikir anak tunagrahita, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang tentu pula kesulitan tersebut terutama dalam bidang pengajaran akademik (misalnya: matematika, IPA, Bahasa). Masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di antaranya: kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berpikir yang terbatas, daya ingat yang lemah, dsb.

Seperti halnya dalam mata pelajaran matematika yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berfikir abstrak. Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Selain itu matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengkomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas. Muhafilah ( dalam Bandi Delphie, 1999: 2).

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika sebagai momok, sulit, rumit, dan membosankan. Menurut Ariesandi Setyono (2010: 6) "sebenarnya masalah terbesar justru terletak pada proses pembelajaran matematika itu sendiri.

Banyak proses yang sangat mendasar, yang seharusnya diajarkan dengan gembira dan saksama, ternyata dilewati begitu saja".

Anak tunagrahita yang memiliki kemampuan berfikir abstrak yang sangat rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Soemantri, 2007: 105) menyatakan bahwa " Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo ". Maka dari itu anak tunagrahita sangat membutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan yang dapat melibatkan para siswa untuk aktif di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli 2016 di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, terdapat beberapa anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Anak tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Anak juga terlihat tidak menikmati kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, agar belajar matematika anak dapat menjadi menyenangkan dan dapat dipahami, maka upaya guru yang dilakukan adalah pememilihan strategi, metode, model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam memberikan pengajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Ngalimun, 2014: 161-162). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang akan berperan penting bukan guru. Dan pembelajaran ini dapat membantu siswa tunagrahita memahami materi melalui kegiatan dalam sebuah kelompok kecil, dan

bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok dan teman satu anggotanya.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pelajaran matematika adalah *course review horay*. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan menjawab "horee!" atau dengan yel-yel lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini dapat membuat siswa untuk ikut serta di dalamnya karena suasananya yang tidak menegangkan dan diselingi dengan hiburan sehingga membuat semangat siswa meningkat (Miftahul Huda, 2014: 231).

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul "Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo".

## Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Tujuan secara umum  
Untuk menemukan teknik dan cara dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam proses belajar matematika di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo
2. Tujuan secara khusus  
Untuk membuktikan kebenaran pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat dibuktikan pada anak tunagrahita dalam proses belajar matematika di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

## Metode

### A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah "One-group Pretest-Posttest Design" yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110).

Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

01 X 02

(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*. Dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui pemahaman anak dalam belajar matematika sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Tes yang digunakan yaitu tes tulis dan perbuatan berupa melakukan penjumlahan sampai 50.

X : *Perlakuan*. Subjek diberikan perlakuan melalui pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk memudahkan anak dalam proses belajar matematika.

O<sub>2</sub> : *Post test*. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar matematika setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Tes yang digunakan yaitu tes tulis dan perbuatan.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep angka anak autis di SLB Widya Tama Surabaya, serta 8 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametrik *sign test*

### B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini yaitu subjek yang diambil jumlah dan karakteristiknya sesuai. Karakteristik yang dimaksud adalah anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam pembelajaran matematika.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:3). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

#### 2. Variabel Terikat

Proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo adapun faktor pengikat dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan kognitif
- b. Sikap anak dalam pembelajaran matematika
- c. Kemampuan akademik dalam belajar matematika

### D. Definisi Operasional

#### 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menyenangkan dengan cara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama antar siswa.

#### 2. *Course Review Horay*

*Course review horay* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel - yel lainnya yang disukai.

Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memulai pembelajaran dengan dialog ringan serta mengajak anak untuk berhitung angka
- b. Menunjukkan angka secara berurutan serta mengajak siswa mengenal angka
- c. Membagi siswa dalam kelompok - kelompok

d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

e. Guru memberikan soal penjumlahan sampai 50 secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.

f. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (") dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya.

g. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.

Tujuan pembelajaran tipe *course review horay* dalam penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam belajar matematika dengan pembelajaran yang menyenangkan.

#### 3. Belajar Matematika

Belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses memberikan pemahaman serta pengalaman kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pelajaran matematika. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penjumlahan bilangan sampai 50.

#### 4. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita ringan yang sama - sama memiliki permasalahan belajar terutama pada pelajaran matematika. Anak tunagrahita disini yang masih duduk dibangku kelas 3 berjumlah 6 anak.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes untuk mengukur pemahaman pada proses belajar matematika anak tunagrahita.
  - a. Tes berupa soal tulis dan perbuatan
  - b. Jumlah soal 10 soal tulis dan 5 tes perbuatan

- c. Indikator tes berupa : mengerjakan penjumlahan bilangan sampai 50
2. Dokumentasi : melalui video

#### F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes
2. Metode Dokumentasi

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik non parametris. Teknik analisis data statistik non parametris yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh jumlah sampel penelitian kurang dari 30 yaitu 6 sampel atau disebut sampel kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah uji tanda (*sign test*).

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

- $Z_h$  : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*
- $X$  : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)
- $\mu$  : Mean (nilai rata-rata) = n.p
- $\sigma$  : Standar deviasi =  $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
- p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %
- q : 1-p = 1 - 0,5 = 0,5
- n : Jumlah sampel

Langkah-langkah Analisis Data :

1. Menetapkan perubahan tanda (+) atau (-) dari hasil *pre test* dan *post test*
2. Menghitung X yang diperoleh dari banyaknya tanda (+) dikurangi p/probabilitas (0,5)

3. Menghitung mean ( $\mu$ ), rumus = n.p, dengan n= banyaknya sampel yaitu 6 dan p= probabilitas yaitu 0,5
4. Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), rumus =  $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$  dengan n= banyaknya sampel yaitu 6, p= probabilitas yaitu 0,5, dan q= 1-p = 1 - 0,5 = 0,5
5. Memasukkan semua hasil yang telah dihitung ke dalam rumus  $Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$

Interpretasi Hasil Analisis Data :

1. Jika Z hitung ( $Z_{ht}$ )  $\leq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  diterima, berarti pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat diterapkan dalam proses belajar matematika anak tunagrahita SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.
2. Jika Z hitung ( $Z_{ht}$ )  $\geq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* tidak dapat diterapkan dalam proses belajar matematika anak tunagrahita SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data akhir berupa nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti. Berikut ini adalah data hasil penelitian :

##### a. Data Hasil *Pre Test*

Hasil *pre test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Tes diberikan sebanyak 1 kali yaitu berupa tes tulis yang berisi 10 soal penjumlahan dengan rincian 10 soal berupa angka. Data *pre test* kemampuan berhitung

penjumlahan pada anak tunagrahita ringan kelas 3 di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo terdapat pada tabel 4.1.

Berdasarkan hasil *pre test* yang tertera pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo masih kurang. Sehingga memerlukan perlakuan yang lebih baik agar kemampuan berhitung penjumlahan yang didapat anak tunagrahita ringan meningkat.

Tabel 4.1 Data *pre test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

No.	Subjek	Nilai Hasil <i>Pre Test</i>
1.	NAF	50
2.	IV	30
3.	JMA	50
4.	AL	40
5.	NA	40
6.	TR	60
<b>Rata-rata</b>		45

a. Data Hasil Post Tes

Hasil *post test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. *Post test* diberikan sebanyak 1 kali dengan pemberian tes tulis kepada anak. Tes tulis yang diberikan sama seperti yang diberikan pada saat *pre test* yaitu 10 soal penjumlahan dengan rincian berupa 10 soal angka. Data *post test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo terdapat pada tabel 4.2.

Berdasarkan hasil *post test* yang tertera pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu anak sudah mampu menyelesaikan soal penjumlahan yang

diberikan walaupun masih dibantu melalui instruksi peneliti.

Tabel 4.2 Data *post test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

No.	Subjek	Nilai Hasil <i>Post Test</i>
1.	NAF	80
2.	IV	90
3.	JMA	90
4.	AL	80
5.	NA	80
6.	TR	80
<b>Rata-rata</b>		83

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan adalah 83.

b. Tabel rekapitulasi pre tes dan pos tes

Tabel 4.3 Rekapitulasi data *pre test* dan *post test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

No.	Subjek	Nilai Hasil <i>Pre Test</i>	Nilai Hasil <i>Post Test</i>
1.	NAF	50	80
2.	IV	30	90
3.	JMA	50	90
4.	AL	40	80
5.	NA	40	80
6.	TR	60	80
<b>Rata-rata</b>		45	83

2. Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan menggunakan *sign test*.

a. Tabel perubahan tanda data *pre test* dan *post test* kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Tabel 4.4 Perubahan tanda data *pre test* dan *post test* kemampuan berhitung anak

tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

No.	Subjek	Nilai Hasil Pre Test ( $X_1$ )	Nilai Hasil Post Test ( $X_2$ )	Perubahan Tanda (+/-)
1.	NAF	50	80	+
2.	IV	30	90	+
3.	JMA	50	90	+
4.	AL	40	80	+
5.	NA	40	80	+
6.	TR	60	80	+
<b>Rata-rata</b>		45	83	$\sum 6$

- Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *sign test*
- Data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis menggunakan rumus "Uji Tanda (*Sign Test*)" dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

$Z_h$  : Nilai hasil pengujian statistik uji tanda (*sign test*)

$X$  : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

$\mu$  : Mean (nilai rata-rata) = n.p

$\sigma$  : Standar deviasi =  $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai kritis 5 %

q : 1-p = 1 - 0,5 = 0,5

n : Jumlah sampel

Adapun perhitungan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Diketahui : n = Jumlah sampel = 6

p = Probabilitas = 0,5

Maka :

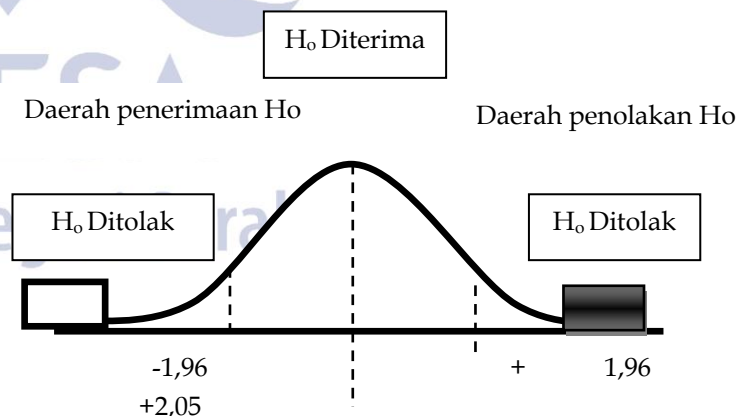
$$\begin{aligned} X &= \text{Hasil pengamatan langsung} \\ &= \text{Banyaknya tanda (+) - p} \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu &= \text{Mean (nilai rata-rata)} = n \cdot p \\ &= 6 \cdot 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \text{Standar deviasi} = \sqrt{n \cdot p \cdot q} \\ &= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

### 3. Pengujian hipotesis

- Untuk membuktikan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi "pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* tidak dapat diterapkan dalam proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo" tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi seperti pada gambar 4.1. Taraf nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan nilai kritis =  $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$ .



Gambar 4.1 Kurva pengujian hipotesis

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, diperoleh nilai  $Z_h = 2,05$ . Karena nilai  $Z_h = 2,05$  lebih besar dari pada nilai kritis = 1,96, maka  $H_0$



(Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis kerja) diterima. Sehingga hipotesis kerja di atas benar bahwa "Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat diterapkan dalam proses belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

## B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo dalam proses belajar matematika adalah sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan *pretest*, anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan menghitung soal penjumlahan yang diberikan. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari beberapa anak tunagrahita ringan yang hanya melihat soal saja dan hanya mengeluh kesulitan serta lebih banyak menjawab secara asal tanpa menghitungnya. Akan tetapi, setelah diberikan intervensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, kemampuan berhitung anak mengalami perubahan yang cukup baik yakni anak dapat menjumlahkan bilangan 1 sampai 50 melalui soal *posttest* yang berupa soal penjumlahan.

*Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran tipe *course review horay*. Kemampuan berhitung anak pada saat *pretest* sebelum diberikan perlakuan mendapat nilai rata-rata 45. Karena sebagian besar anak tunagrahita mengalami hambatan dalam bidang akademik seperti dalam mata pelajaran matematika. Sesuai dengan pernyataan Amin (1995) yaitu dengan keterbatasan kemampuan berfikir anak tunagrahita, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang tentu pula kesulitan tersebut terutama dalam bidang pengajaran akademik (misalnya: matematika, IPA, Bahasa).

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan anak tunagrahita dalam pelajaran matematika peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menurut Huda (2014, :229-230) merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel - yel lainnya yang disukai.

Pada saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, anak merasa lebih senang dan tidak bosan dalam menerima pelajaran. Dimana anak lebih leluasa bertanya mengenai penjumlahan bilangan 1 sampai 50 juga anak lebih bersemangat menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan karena suasana pembelajarannya menyenangkan. Sesuai dengan pendapat Huda (2014: 231) yang menyatakan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini yaitu strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Dalam mengkondisikan anak dan menarik minat anak dalam belajar juga lebih mudah, karena peneliti menerapkan pembelajaran yang dapat membuat anak tidak merasa cepat bosan pada saat belajar. Sesuai dengan pendapat Amin (1995:176) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memerlukan suatu lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan. lingkungan belajar adalah suatu lingkungan yang diciptakan untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi anak didik baik yang tunagrahita ataupun yang normal untuk belajar sesuai minat, bakat, dan kemampuannya.

Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi akhir/*posttest* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam belajar matematika anak tunagrahita menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan  $Z_h = 2,05$  lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96.

Hasil dari proses belajar matematika anak tunagrahita meningkat dikarenakan peneliti menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara berkelompok dimana pada saat anggota kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka anak dapat berteriak horee atau dengan yel - yel lainnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini anak mampu mengurutkan bilangan 1 sampai 50, menyebutkan angka yang ditunjukkan serta mampu menjumlahkan bilangan 1 sampai 50 dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama untuk anak tunagrahita sehingga pelajaran dapat dengan mudah dipahami. Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Menik Kusmami yang berjudul "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes". Dan penelitian Heni Lina Ningsih yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Semester 2 Di SLB C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2014-2015". Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih baik dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan. Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk mengatasi

permasalahan belajar matematika anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada simpulan tersebut, maka diajukan adanya beberapa saran sabagai berikut:

1. Bagi guru;  
Hendaknya berupaya menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti lain;  
Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada objek penelitian lainnya atau pada mata pelajaran yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Debdikbud
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: KTSP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id), Diakses pada tanggal 19 oktober 2016.

Kusmami, Menik. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes* (online), (<http://lib.unnes.ac.id/index> diaksesunduh 19 oktober 2016).

Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Roesminingsih, MV dan Susarno, Lamijan Hadi. 2006. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan: Unesa Surabaya

Setyono, Ariesandi. 2010. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Soemantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Ari. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press

Wardani, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.